
**IMPLEMENTASI TUTORGPT SEBAGAI INOVASI PEDAGOGIS BERBASIS
CHATGPT UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DAN BERPIKIR
KRITIS SISWA MTS MATHLA'UL ANWAR PAMULANG**

**Teguh Raharjo¹, Vergina Sawmitha Adompo², Abu Khalid Rivai³, Aditya Komara⁴, Hanif
Ramadhan⁵, Mochamad Yusuf⁶, Ahmad Zaid⁷, Panggih Tribowo Prakoso⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang

*E-mail: dosen01591@unpam.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Salah satu teknologi AI yang saat ini banyak digunakan adalah ChatGPT, sebuah sistem berbasis pemrosesan bahasa alami yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran digital. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan ChatGPT sebagai inovasi pedagogis dalam meningkatkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program sosialisasi dan pendampingan pembelajaran berbasis TutorGPT yang melibatkan siswa tingkat menengah. Metode pelaksanaan meliputi pemberian pre-test, penyampaian materi interaktif, praktik langsung penggunaan ChatGPT sebagai tutor belajar, diskusi, serta post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep literasi digital, kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijak, serta keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis informasi dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu menggunakan ChatGPT untuk membantu memahami materi pelajaran, mengajukan pertanyaan secara mandiri, serta mengevaluasi jawaban yang diperoleh. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran siswa terhadap etika penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam proses belajar. Dengan demikian, pemanfaatan ChatGPT sebagai sarana pembelajaran dapat menjadi alternatif inovasi pedagogis yang efektif dalam mendukung transformasi pendidikan di era kecerdasan buatan. Program TutorGPT diharapkan dapat menjadi model pembelajaran digital yang berkelanjutan dan relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta kesiapan siswa menghadapi tantangan era digital.

Kata kunci: Literasi Digital, ChatGPT, Inovasi Pedagogis

ABSTRACT

The development of artificial intelligence (AI) has brought significant changes to the world of education, particularly in the development of innovative and adaptive learning strategies. One AI technology currently widely used is ChatGPT, a natural language processing-based system with the potential to be used as a digital learning tool. This article aims to examine the application of ChatGPT as a pedagogical innovation to improve students' digital literacy and critical thinking skills. This activity was implemented through a TutorGPT-based learning outreach and mentoring program involving secondary-level students. The implementation method included administering a pre-test, delivering interactive materials, direct practice using ChatGPT as a learning tutor, discussions, and a post-test to measure student understanding. The results of the activity showed a significant increase in students' understanding of digital literacy concepts, their ability to use technology wisely, and their critical thinking skills in analyzing information and solving learning problems. Students demonstrated high enthusiasm and were able to use ChatGPT to help understand the subject matter, ask questions independently, and evaluate the answers obtained. In addition, this activity also raised students' awareness of the ethics of using artificial intelligence technology in the learning process. Thus, the use of ChatGPT as a learning tool can be an effective alternative pedagogical innovation in supporting educational transformation in the era of artificial intelligence. The TutorGPT program is expected to become a sustainable and relevant digital learning model in improving the quality of education and student readiness to face the challenges of the digital era.

Keywords: Digital Literacy, ChatGPT, Pedagogical Innovation

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi ini semakin dipercepat dengan hadirnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) yang mampu mengotomatisasi proses, menganalisis data, serta memberikan solusi cerdas dalam mendukung aktivitas manusia. Dalam konteks pendidikan, AI tidak hanya berperan sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Daniel et al., 2025).

Salah satu bentuk penerapan AI yang saat ini banyak mendapat perhatian adalah ChatGPT, sebuah aplikasi berbasis pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing) yang memungkinkan interaksi manusia dan komputer secara dialogis. ChatGPT memiliki potensi besar sebagai tutor digital yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, menjawab pertanyaan, serta mendorong pembelajaran mandiri. Pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada penguatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah (Safina & Alfaiz, 2023).

Literasi digital merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh siswa kelas VIII MTs Mathla'ul Anwar di tengah pesatnya perkembangan informasi digital. Siswa tidak hanya diharapkan mampu menggunakan perangkat teknologi dan mengakses informasi, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk menilai kebenaran informasi, memahami isi pesan, serta memanfaatkan teknologi secara tepat dan bertanggung jawab. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang menggunakan teknologi digital lebih sering untuk hiburan semata, seperti bermain gim atau mengakses media sosial, tanpa disertai sikap kritis terhadap informasi yang diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi secara lebih positif dan mendukung proses belajar, sehingga penggunaan teknologi digital dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan pengetahuan dan karakter siswa. (Hasdyna et al., 2025).

Selain kemampuan literasi digital, keterampilan berpikir kritis juga sangat penting untuk dikembangkan pada siswa MTs. Berpikir kritis membantu siswa untuk berani bertanya, menilai kebenaran informasi, serta mengambil kesimpulan secara logis dan masuk akal. Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran dapat membantu melatih kemampuan tersebut, karena siswa diajak untuk berdialog, membandingkan jawaban, dan memikirkan kembali informasi yang diberikan oleh teknologi. Sebagai contoh dalam pembelajaran Bahasa Arab, siswa dapat menggunakan ChatGPT untuk mempelajari kosakata (mufradat) dan menyusun kalimat sederhana secara mandiri. Ketika ChatGPT memberikan terjemahan atau contoh kalimat, siswa tidak hanya menerimanya begitu saja, tetapi juga diminta untuk mengecek kembali kebenarannya melalui buku pelajaran atau bertanya kepada guru. Proses ini melatih siswa untuk berpikir kritis, memahami materi secara lebih mendalam, serta menggunakan teknologi sebagai alat bantu belajar yang positif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas penerapan ChatGPT sebagai inovasi pedagogis dalam meningkatkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui program TutorGPT (Suharmawan, 2023). Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis kecerdasan buatan yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan, serta mendukung upaya transformasi pendidikan di era digital.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan pembelajaran berbasis kecerdasan buatan. Metode ini bertujuan untuk mengimplementasikan ChatGPT sebagai inovasi pedagogis dalam meningkatkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui program TutorGPT.

Kegiatan dilaksanakan pada 18 Oktober 2025 di MTs Mathla'ul Anwar Pamulang dengan melibatkan 21 siswa sebagai peserta utama dan 2 guru sebagai pendamping. Guru berperan dalam mendukung proses pembelajaran dan memastikan keberlanjutan pemanfaatan TutorGPT di lingkungan sekolah. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, maka dilakukan serangkaian tahapan yang terstruktur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a) Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal, tempat, dan peserta kegiatan.
 - b) Menyusun modul TutorGPT yang memuat materi pengenalan kecerdasan buatan, ChatGPT, literasi digital, dan berpikir kritis.
 - c) Menyusun instrumen *pre-test* dan *post-test* serta kuesioner respon siswa.
 - d) Menyiapkan alat bantu pembelajaran berupa laptop, proyektor, koneksi internet, dan akun ChatGPT untuk praktik.
2. Tahap *Pre-Test*
 - a) Melaksanakan *pre-test* kepada 21 siswa untuk mengukur pemahaman awal mengenai AI, ChatGPT, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.
 - b) Hasil *pre-test* digunakan sebagai data awal (*baseline*) untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan.
3. Tahap Pelaksanaan TutorGPT
 - a) Penyampaian materi pengantar mengenai kecerdasan buatan dan peran ChatGPT dalam pembelajaran menggunakan proyektor sebagai media visual.
 - b) Demonstrasi penggunaan ChatGPT sebagai tutor digital menggunakan laptop dan koneksi internet.
 - c) Praktik langsung oleh siswa menggunakan ChatGPT untuk membantu memahami materi pelajaran.
 - d) Pendampingan oleh 2 guru dan tim pelaksana selama praktik berlangsung.
 - e) Diskusi dan tanya jawab interaktif untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Tahap *Post-Test*
 - a) Pelaksanaan *post-test* setelah seluruh rangkaian pembelajaran dan praktik selesai.
 - b) *Post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan ChatGPT sebagai tutor belajar.

5. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - a) Membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa.
 - b) Menganalisis kuesioner respon siswa secara deskriptif untuk mengetahui persepsi dan tingkat penerimaan terhadap penggunaan ChatGPT.
 - c) Memberikan modul digital dan rekomendasi sumber belajar daring sebagai tindak lanjut pembelajaran mandiri dengan ChatGPT.

HASIL

1. Karakteristik Subjek Pengabdian Kepada Masyarakat

Subjek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 21 siswa MTs Mathla'ul Anwar Pamulang yang berasal dari beberapa tingkat kelas serta 2 orang guru yang berperan sebagai pendamping. Siswa yang terlibat berada pada rentang usia rata-rata 15 tahun dan memiliki latar belakang kemampuan teknologi yang beragam. Sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti *smartphone* dan laptop, namun pemanfaatannya masih didominasi untuk hiburan dan komunikasi, bukan untuk kegiatan pembelajaran berbasis teknologi kecerdasan buatan, untuk mengetahui siswa sudah memiliki pemahaman pembelajaran berbasis teknologi di tunjukan pada table 1. Dibawah ini.

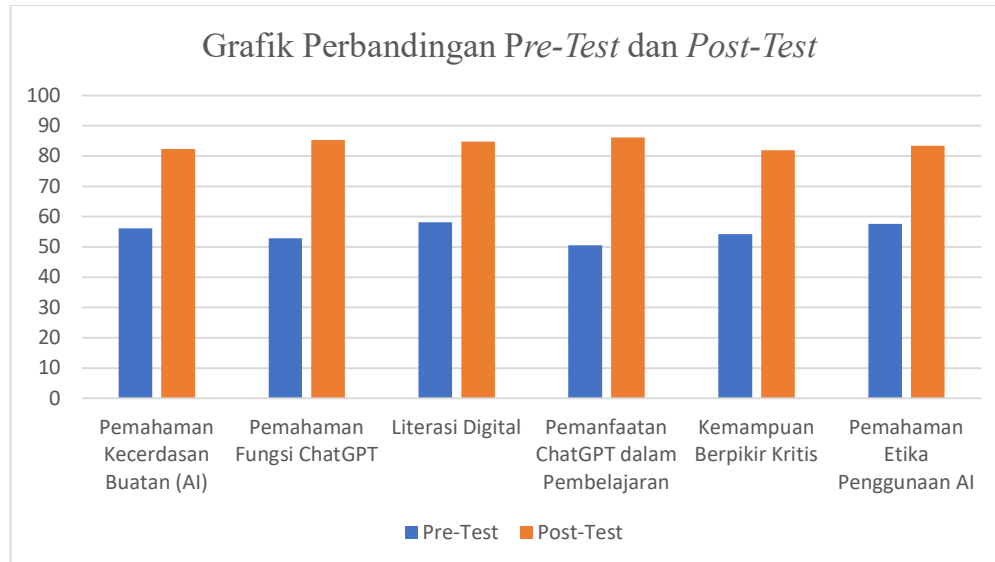
Tabel 1. Instrumen *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-Rata Pre-Test	Skor Rata- Rata Post-Test
1	Pemahaman Kecerdasan Buatan (AI)	56,19	82,38
2	Pemahaman Fungsi ChatGPT	52,86	85,24
3	Literasi Digital	58,10	84,76
4	Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran	50,48	86,19
5	Kemampuan Berpikir Kritis	54,29	81,90
6	Pemahaman Etika Penggunaan AI	57,62	83,33
Rata-Rata Keseluruhan		54,92	83,97

Berdasarkan table 1 hasil *pre-test* diatas yang telah dianalisis, diketahui bahwa mayoritas siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep kecerdasan buatan, fungsi ChatGPT, serta etika penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Rata-rata skor *pre-test* menunjukkan 54,92 secara keseluruhan tingkat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan nyata terhadap kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembelajaran berbasis teknologi.

2. Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test*

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan TutorGPT yang meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung menggunakan ChatGPT, serta diskusi interaktif, dilakukan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman siswa yang ditunjukkan pada grafik 1 dibawah ini:



Grafik 1. Perbandingan Pre-Test dan Post-Test

Pada Grafik 1 perbandingan *Pre-Test* dan *Post Test* diatas, Hasil analisis dari tabel 2 diatas menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor rata-rata *post-test* sebesar 83,97 dibandingkan hasil *pre-test* sebelumnya sebesar 54,92. Peningkatan tersebut terlihat meningkat rata-rata sebesar 52,90 berdasarkan seluruh indikator yang diukur, terutama pada aspek pemahaman fungsi ChatGPT dalam pembelajaran, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi. Secara umum, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan ChatGPT sebagai tutor belajar, mengajukan pertanyaan yang relevan, serta menilai kembali jawaban yang diberikan oleh sistem AI. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan ChatGPT sebagai inovasi pedagogis mampu memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa.

3. Respon dan Partisipasi Siswa

Hasil analisis kuesioner respon siswa menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan TutorGPT. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan membantu mereka belajar secara mandiri. Selain itu, keterlibatan 2 guru pendamping selama kegiatan juga memberikan kontribusi positif dalam menjaga keteraturan pelaksanaan dan mendukung keberlanjutan pemanfaatan TutorGPT di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT melalui program TutorGPT efektif dalam meningkatkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa MTs Mathla'ul Anwar Pamulang, serta mendapat respon positif dari siswa dan guru sebagai mitra kegiatan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program TutorGPT: Layanan Bimbingan Belajar Berbasis ChatGPT menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa MTs (Supriyono et al., 2024). Hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbantuan teknologi AI dapat menjadi solusi alternatif dalam menjawab tantangan pembelajaran di era digital, khususnya bagi siswa pada jenjang pendidikan menengah pertama. Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar kecerdasan buatan dan fungsi ChatGPT dapat dijelaskan melalui teori *technology-enhanced learning* yang menyatakan bahwa integrasi teknologi interaktif dalam pembelajaran mampu memperkaya pengalaman belajar dan mempermudah siswa dalam memahami materi abstrak. ChatGPT berperan sebagai tutor digital yang menyediakan penjelasan secara responsif dan kontekstual, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dengan tetap memperoleh umpan balik yang cepat. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara siswa dan sumber belajar (Dwihadiah et al., 2024).

Dari sisi literasi digital, hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Hal ini mendukung konsep literasi digital yang tidak hanya menekankan kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pemahaman kritis terhadap informasi digital serta etika dalam penggunaannya. Dengan adanya pendampingan guru dan praktik langsung, siswa tidak sekadar menggunakan ChatGPT sebagai alat pencari jawaban, melainkan sebagai sarana untuk memahami materi, mengajukan pertanyaan, dan memverifikasi informasi. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendampingan terstruktur sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi teknologi AI dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami perkembangan, yang tercermin dari meningkatnya kesadaran siswa untuk mengevaluasi jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Hal ini relevan dengan teori *higher-order thinking skills (HOTS)*, yang menekankan pentingnya kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi. Siswa tidak lagi memandang teknologi sebagai sumber kebenaran tunggal, tetapi sebagai alat bantu yang tetap memerlukan penilaian kritis dan konfirmasi dari sumber lain, termasuk guru (Fadhilla et al., 2025).

Namun demikian, hasil pengabdian ini juga menunjukkan adanya tantangan, terutama pada tahap awal penggunaan ChatGPT, di mana sebagian siswa masih cenderung menerima jawaban tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan beberapa hasil pengabdian terdahulu yang menyatakan bahwa siswa secara langsung mampu menggunakan AI secara kritis (Ramadhan et al., 2023). Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman digital, serta budaya belajar siswa. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator tetap menjadi elemen penting

dalam mengarahkan penggunaan teknologi AI agar selaras dengan tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan program TutorGPT tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh desain pembelajaran, pendampingan guru, serta kesesuaian pendekatan dengan karakteristik siswa. Dengan pendekatan yang tepat, ChatGPT dapat menjadi sarana inovatif untuk mendukung literasi digital dan pengembangan berpikir kritis siswa, sekaligus memperkuat peran sekolah dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era kecerdasan buatan (Agfa et al., 2025).

SIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis data kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema TutorGPT: Layanan Bimbingan Belajar Berbasis ChatGPT, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT sebagai sarana pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil pengolahan data pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa secara signifikan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan praktik langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan buatan yang disertai pendampingan mampu membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual dan reflektif.

Analisis hubungan antara metode pembelajaran interaktif dengan capaian hasil belajar menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa selama praktik penggunaan ChatGPT berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mereka dalam mengajukan pertanyaan, mengevaluasi jawaban, serta memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Selain itu, keterlibatan guru sebagai pendamping turut memperkuat efektivitas kegiatan, khususnya dalam membimbing siswa agar menggunakan teknologi secara etis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi digital, memperkenalkan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran, serta menumbuhkan pola berpikir kritis siswa dapat dikatakan tercapai secara optimal.

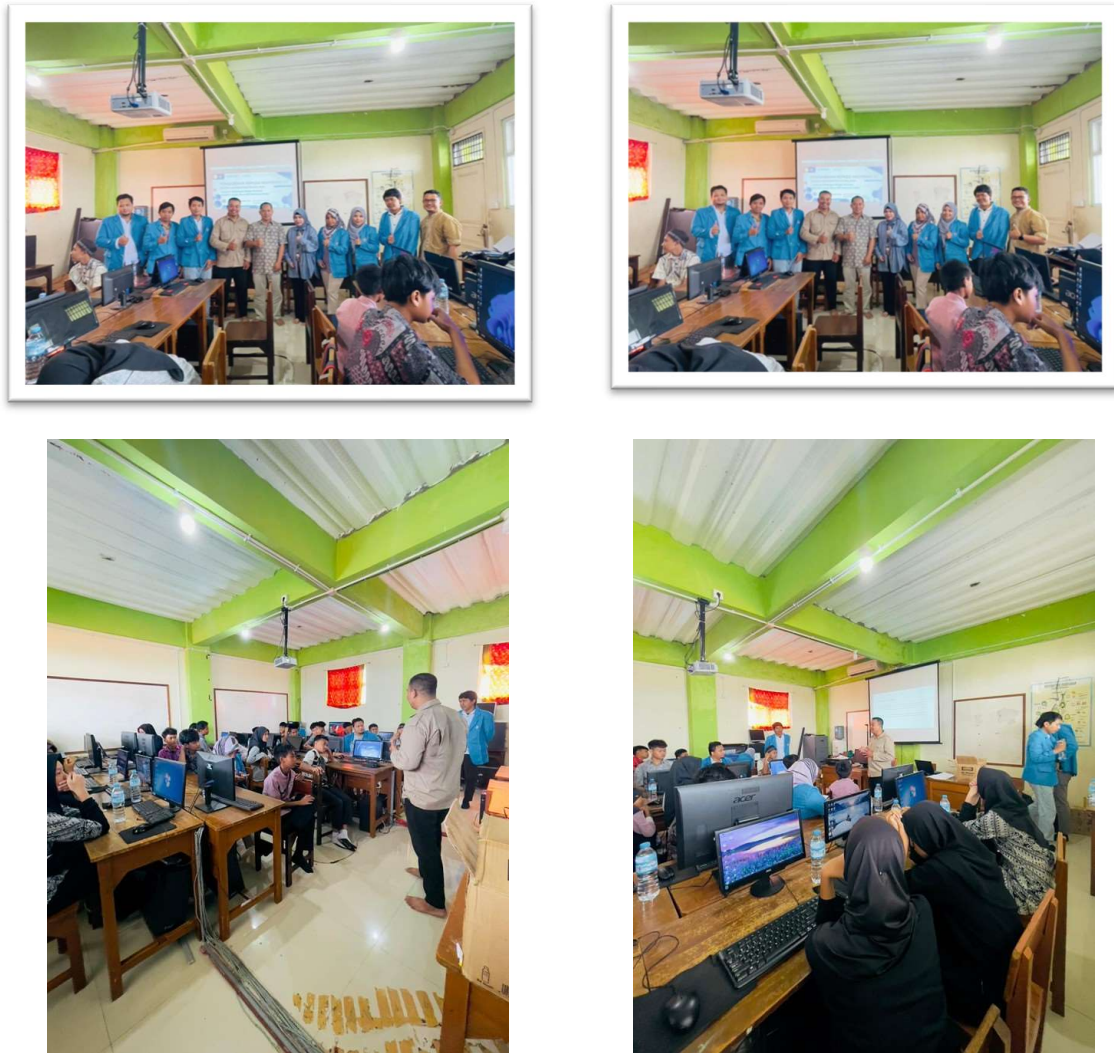
2. Saran

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- a) Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan ChatGPT atau teknologi AI serupa sebagai pendamping pembelajaran secara terarah, dengan tetap melibatkan peran guru sebagai fasilitator dan pengontrol proses belajar.
- b) Perlu dikembangkan model pembelajaran berbasis AI yang lebih sistematis dan berkelanjutan, khususnya yang menekankan pada penguatan literasi digital, etika penggunaan teknologi, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

- c) Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak siswa dan jenjang pendidikan yang berbeda, serta menambahkan evaluasi jangka panjang untuk mengukur keberlanjutan dampak penggunaan TutorGPT terhadap capaian akademik dan sikap belajar siswa.

Dengan adanya tindak lanjut yang terarah, diharapkan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan tidak hanya menjadi inovasi sesaat, tetapi berkembang menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan era digital.



Gambar 1. Kegiatan PKM

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM ini merupakan wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam upaya menerapkan hasil kajian ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu Artificial Intelligence (AI), guna meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan MTs Mathlaul Anwar Pamulang.

Kami menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan dan penyusunan laporan ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. E. Nurzaman, AM., M.M., M.Si selaku Rektor Universitas Pamulang atas dukungan kebijakan dan fasilitas yang diberikan.
2. Dr. Yan Mitha Djaksana, M.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pamulang atas arahan dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian.
3. Dr. Ahmad Musyafa, M.Kom selaku Ketua Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang atas dukungan teknis dan fasilitasi tim pelaksana dalam kegiatan pengabdian..
4. Dr. Susanto, S.H., M.M., M.H., M.AP sebagai Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang atas arahan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan mutu akademik.
5. Komarudin, S.Th.i., M.Pd sebagai Kepala Sekolah MTS Mathlaul Anwar Pamulang atas izin, kerja sama, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
6. Siswa/i dan Dewan Guru MTs Mathlaul Anwar Pamulang yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif dalam setiap sesi kegiatan.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini.

Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kendala yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan kegiatan sebagai tindak lanjut program ini sangat kami harapkan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agfa, N. A., Hastiani, H., & Fahri, I. A. (2025). PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (SNPP), 4, 108–118.
- Daniel, A. O. W. H., Pardosi, J., & Budi, D. S. (2025). Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Alat Pembelajaran di Era Digital Sebagai Wujud Pemenuhan Kodrat Zaman Bagi Peserta Didik di Kelas IX-A SMP NEGERI 5 Samarinda. MUARA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora, 1(4), 168–176.
- Dwihadiah, D., Gerungan, A., & Purba, H. (2024). Penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa dan dosen perguruan tinggi Indonesia. CoverAge: Journal of Strategic Communication, 14(2), 130–145.
- Fadhilla, M., Wandri, R., Qurniawan, D. F., Setiawan, P. R., Fadhilah, M. R., & Hanafiah, A. (2025). Transformasi Digital Pendidikan: Penerapan ChatGPT sebagai Asisten Akademik bagi Guru di MTs YKWI Pekanbaru. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan, 6(2), 43–47.
- Hasdyna, N., Dinata, R. K., Fadhilah, C., Fajri, T. I., & Mutasar, M. (2025). SOSIALISASI PEMANFAATAN CHATGPT SEBAGAI ALAT BANTU CERDAS DALAM

- MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SANTRI PESANTREN. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(03), 182–190.
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25–30.
- Safina, M. A., & Alfaiz, Z. (2023). Chat Gpt: Memaksimalkan Potensi Artificial Intelligence Dalam Penggalan Ide Riset Ilmiah, Website RKIM.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166.
- Supriyono, A., Lesmono, A. D., & Prihandono, T. (2024). Dampak dan tantangan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 134–152.